

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

*Financial Statement* atau Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan bisa memberikan gambaran secara umum bagaimana keadaan, performa perusahaan, dan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5)** mengemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan yang akan membantu pengguna dalam memprediksi arus kas masa depan.

Menurut **Munawir (2010:05)** pengertian tentang laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba-rugi

memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa dengan laporan keuangan kita bisa mengetahui bagaimana kondisi dari perusahaan apakah baik atau tidak.

Kondisi perusahaan yang tidak menentu di masa yang akan datang membuat manajemen lebih selektif dan protektif terhadap setiap keadaan yang mempengaruhi performa perusahaan. Dengan membaca dan mempelajari laporan keuangan akan didapatkan informasi tentang kondisi perusahaan apakah kondisi perusahaan terus membaik atau malah sebaliknya. Hal demikian bisa terkendali dan terkontrol dengan baik jika laporan keuangan tersebut adalah laporan yang bisa dipertanggungjawabkan, artinya laporan yang realistis sesuai keadaan yang ada. Agar laporan keuangan realistis, perusahaan dapat membentuk sistem kontrol setiap laporan masing-masing bagian yang dinamakan pengendalian internal. Pengendalian internal inilah merupakan filter dari masing-masing bagian untuk lebih teliti dan bekerja sesuai dengan SOP yang sudah ada di dalam perusahaan tersebut.

Sebagai salah satu perusahaan milik negara, PT PLN (Persero) memiliki kewajiban untuk menerapkan sistem pengendalian intern sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN, Pasal 26 yang menyebutkan bahwa Direksi harus menerapkan suatu sistem pengendalian intern

yang efektif untuk mengamankan investasi dan asset perusahaan (**Buku Pedoman ICOFR PT PLN (Persero), hal 03**). Visi dari pada PT PLN (Persero) adalah menjadi perusahaan kelas dunia, sehingga untuk mewujudkan visi tersebut maka PT PLN (Persero) telah membangun pengendalian intern atas pelaporan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*).

Seringnya terdapat temuan-temuan dari auditor, baik dari auditor internal (SPI/Satuan Pengendali Internal), maupun dari auditor eksternal (KAP dan BPK) sehingga dibuat sebuah sistem ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*). Sistem ini dibuat dalam rangka mengawal setiap alur proses bisnis PLN dari awal sampai dengan terbentuk laporan keuangan dan sudah berjalan mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang. Dikarenakan sistem ini adalah sistem baru, efektivitas pelaksanaannya belum bisa diketahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Salah satu metode penilaian atas rancangan dan pelaksanaan pengendalian atas pelaporan keuangan yang relatif mudah dan cepat adalah melalui *Control Self Assessment* (CSA) dimana masing-masing pelaksana pengendalian dan unit penanggung jawab menilai sendiri aktivitasnya sehari-hari atas pelaksanaan ICOFR yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil Self Assessment tersebut akan diaudit oleh “audit internal”. Tim inilah yang akan menilai efektivitas atas pengendalian internal. Hasil pengujian Internal Audit selanjutnya dapat menjadi dasar bagi eksternal auditor dalam menentukan ruang lingkup pengujian (*using the work of others*).

Kontrol efektivitas ini adalah pada masing-masing pelaksana dan unit penanggung jawab, sehingga kecekatan, keahlian, dan kepedulian sangat diperlukan. Dalam hal ini manajemen harus benar-benar memilah siapa saja nanti yang akan ditunjuk sebagai penanggung jawab atau “*champion*” pelaksana sistem ini. Kesalahan atau tidak tepatnya manajemen dalam menunjuk beberapa koordinator yang bertugas mengumpulkan hasil pelaksanaan sistem ini berakibat kurang efektivitasnya kontrol atas laporan keuangan perusahaan melalui ICOFR ini, terutama pada saat dilaksanakan audit oleh internal audit yang dalam hal ini adalah SPI (Satuan Pengendali Internal).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mengevaluasi apakah sistem yang sedang berjalan ini telah efektif dengan adanya kontrol dari audit internal perusahaan. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) PT PLN (Persero) Area Gresik”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas *Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) PT PLN (Persero) Area Gresik?*”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan audit internal suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas ICOFR PT PLN (Persero) Area Gresik.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas ICOFR di PT PLN (Persero) Area Gresik.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti adalah bahan penyusunan skripsi dan juga menambah wawasan pengetahuan tentang audit internal, pengendalian internal masing-masing bagian melalui sistem ICOFR.
2. Bagi perusahaan PT PLN (Persero) Area Gresik, hasil penelitian bisa dijadikan salah satu sumbangan pemikiran tentang efektivitas sistem baru yang sedang dijalankan yaitu ICOFR (Internal Control Over Financial Reporting) sudah berjalan dengan baik atau belum.
3. Bagi pembaca bisa dijadikan bahan referensi dan informasi mengenai sistem ICOFR (Internal Control Over Financial Reporting) di PT PLN (Persero) Area Gresik yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 134 Gresik.

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Eviyanti, Khairani, Kharlina (2012) Jurusan Akuntansi S1 STIE MDP (Palembang). Dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Secara Kredit Pada PT. Thamrin Brothers Palembang” menerangkan bagaimana Audit internal. Hasil penelitian dan pembahasan dengan menganalisis aktivitas penjualan secara kredit dan menganalisis peran audit internal dalam mengatasi berbagai risiko yang terjadi di perusahaan. Diharapkan perusahaan memperkuat dan menjalankan pengendalian perusahaan yang lebih efektif lagi agar semua proses aktivitas terutama bagian kredit dapat berjalan dengan lancar. Jurnal ini memberikan kontribusi kepada peneliti tentang metode yang digunakan dalam penelitian nanti. Mulai dari pendekatan penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya, sedangkan subjek penelitian sama-sama untuk mengetahui fungsi dari audit internal perusahaan.

Hidayat (2011), Politeknik PalComTech Palembang. Penelitian yang berjudul “Peranan Audit Intern Sebagai *Strategic Business Partner* Di PT. PERTANI (PERSERO) Wilayah Sumatera Bagian Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diterangkan bagaimana peranan auditor intern sebagai *strategic business partner* telah berjalan dengan baik. Dimana auditor intern telah mampu Untuk menjalankan tuntutanya sebagai auditor intern yaitu mampu memahami lingkungan operasional perusahaan, memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang audit, menjadi solusi bagi auditee, selalu bersikap konstruktif dan

berkomunikasi demi kondisi yang kondusif, dan auditor sebagai pencegah kesalahan dan kecurangan. Namun dengan luasnya wilayah pemasaran, maka peranan sebagai pencegah kesalahan dan kecurangan belum berjalan secara efektif. Jurnal ini memberikan kontribusi kepada peneliti tentang metode yang digunakan dalam penelitian nanti. Mulai dari pendekatan penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya, sedangkan subjek penelitian sama-sama untuk mengetahui fungsi dari audit internal.

Dzaky C.P. Universitas Widyatama (2013), dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PDAM Tirtawening Kota Bandung” menerangkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan GCG di PDAM Tirtawening Bandung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai audit internal sebesar 80,95% yang berarti audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap GCG. Jurnal ini memberikan kontribusi bagaimana peranan audit internal dalam mewujudkan GCG di PDAM dan metode pengumpulan data bisa dijadikan referensi dalam penelitian nanti yaitu dengan observasi dan wawancara.